

KESADARAN DAN PERAN GENERASI MUDA MARITIM DALAM PERTAHANAN NEGARA

Rachmat Danarjati ¹, Widoyono ², Hanjar ³

^{1,2,3} Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (SESKOAL)

Email : rdanarjati@gmail.com ¹, 13957widoyono@gmail.com ², hanjarkris71@gmail.com ³

History:

Received : 25 Juli 2024

Revised : 30 Agustus 2024

Accepted : 26 September 2024

Published: 30 September 2024

Publisher: Pascasarjana UDA

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



Abstrak

Peran generasi muda dalam pertahanan negara, khususnya di sektor maritim, semakin penting di tengah tantangan geopolitik dan keamanan yang dihadapi Indonesia. Kesadaran maritim, pendidikan, dan inovasi teknologi dianggap sebagai faktor kunci yang dapat meningkatkan kontribusi generasi muda dalam menjaga kedaulatan dan keamanan maritim. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kesadaran maritim, pendidikan maritim, dan inovasi teknologi maritim terhadap peran generasi muda dalam pertahanan negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kesadaran, pendidikan, dan inovasi teknologi maritim berkontribusi terhadap peran generasi muda dalam pertahanan negara. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan dapat diperoleh temuan yang valid mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 40 responden dari generasi muda yang terlibat dalam kegiatan kemaritiman. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, serta analisis regresi linier. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan valid, dan nilai Alpha Cronbach berkisar antara 0,75 hingga 0,82, menunjukkan reliabilitas yang baik. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Maritim, Pendidikan Maritim, dan Inovasi Teknologi Maritim memiliki pengaruh signifikan terhadap peran generasi muda dalam pertahanan negara. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kesadaran Maritim (0,350; t = 4,375; Sig. = 0,001), Pendidikan Maritim (0,290; t = 4,028; Sig. = 0,002), dan Inovasi Teknologi Maritim (0,310; t = 4,559; Sig. = 0,000) berkontribusi signifikan terhadap peran generasi muda dalam pertahanan negara, dengan uji ANOVA menunjukkan F = 15,763 dan Sig. = 0,000. **Kata kunci:** Kesadaran Maritim, Pendidikan Maritim, Inovasi Teknologi Maritim, Peran Generasi Muda, Pertahanan Negara.

Abstract

The role of the younger generation in national defense, especially in the maritime sector, is increasingly important amidst the geopolitical and security challenges faced by Indonesia. Maritime awareness, education, and technological innovation are considered key factors that can increase the contribution of the younger generation in maintaining maritime sovereignty and security. Therefore, this study aims to explore the relationship between maritime awareness, maritime education, and maritime technological innovation on the role of the younger generation in national defense. This study aims to analyze the extent to which maritime awareness, education, and technological innovation contribute to the role of the younger generation in national defense. By using quantitative methods, it is expected to obtain valid findings regarding the influence of these variables. This study uses a quantitative approach with a sample of 40 respondents from the younger generation involved in maritime activities. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistical techniques, validity tests, reliability tests, and linear regression analysis. The results of the validity test showed that all questions were valid, and the Cronbach's Alpha value ranged from 0.75 to 0.82, indicating good reliability. The regression results showed that the variables Maritime Awareness, Maritime Education, and Maritime Technological Innovation have a significant influence on the role of the younger generation in national defense. The results of the analysis show that Maritime Awareness (0.350; t = 4.375; Sig. = 0.001), Maritime Education (0.290; t =

4.028; Sig. = 0.002), and Maritime Technology Innovation (0.310; $t = 4.559$; Sig. = 0.000) contribute significantly to the role of the younger generation in national defense, with the ANOVA test showing $F = 15.763$ and Sig. = 0.000.

Keywords: Maritime Awareness, Maritime Education, Maritime Technology Innovation, Role of the Younger Generation, National Defense.

PENDAHULUAN

Kesadaran dan peran generasi muda dalam pertahanan negara merupakan isu yang semakin penting dalam keamanan nasional, khususnya di negara maritim seperti Indonesia. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau dan garis pantai yang sangat panjang, menjadikannya sebagai salah satu negara dengan kekayaan sumber daya laut yang melimpah. Dalam menghadapi tantangan yang kompleks di era globalisasi ini, diperlukan generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya mempertahankan kedaulatan dan keamanan negara (Tirtayasa, 2024). Kesadaran maritim yang dimaksud mencakup pemahaman mengenai posisi strategis Indonesia di laut, potensi ancaman yang dihadapi, serta tanggung jawab individu dalam menjaga dan melestarikan sumber daya maritim (Hafiz, 2022).

Generasi muda adalah harapan masa depan bangsa, dan peran mereka dalam pertahanan negara sangat penting. Pendidikan maritim yang kuat menjadi fondasi penting bagi generasi muda untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya laut, navigasi, dan teknologi maritim (Agustini et al., 2024). Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pertahanan maritim, generasi muda dapat lebih terlibat dalam

kegiatan-kegiatan yang mendukung kedaulatan negara, seperti program bela negara, pelatihan kemaritiman, serta organisasi-organisasi yang fokus pada pengembangan potensi laut. Selain itu, inovasi teknologi maritim juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan generasi muda. Teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang memberikan akses yang lebih luas kepada generasi muda untuk memperoleh pengetahuan mengenai isu-isu maritim, mulai dari pemantauan sumber daya laut hingga pengembangan teknologi untuk menjaga keamanan perairan (Fajari & Triadi, 2023).

Di tengah tantangan geopolitik yang semakin kompleks, Indonesia dihadapkan pada berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri. Ancaman ini mencakup perompakan, pencurian sumber daya alam, hingga sengketa wilayah laut dengan negara-negara tetangga. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran kolektif dari seluruh elemen masyarakat, terutama generasi muda, untuk berperan aktif dalam menjaga keamanan maritim. Kesadaran akan potensi ancaman ini harus diimbangi dengan upaya untuk mempersiapkan diri melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan. Dengan pemahaman yang baik mengenai ancaman yang ada, generasi muda dapat berkontribusi lebih efektif dalam menciptakan strategi pertahanan yang kokoh dan berkelanjutan (Riana & Fathun, 2021).

Pendidikan maritim yang diintegrasikan dalam kurikulum sekolah

dan perguruan tinggi menjadi langkah awal untuk membangun kesadaran ini. Institusi pendidikan harus mempersiapkan generasi muda dengan pengetahuan yang memadai tentang aspek-aspek maritim, seperti hukum laut internasional, pengelolaan sumber daya perikanan, dan perlindungan lingkungan laut. Selain itu, program pelatihan dan magang di industri maritim dapat memberikan pengalaman praktis yang sangat berharga bagi generasi muda, sehingga mereka dapat memahami secara langsung tantangan dan peluang di sektor ini. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, generasi muda diharapkan mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya laut. Penggunaan drone, satellite imagery, dan perangkat lunak pemantauan dapat membantu dalam pengawasan perairan dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya menjadi penerus, tetapi juga pelopor dalam inovasi dan pengembangan di sektor maritim. Dalam pertahanan negara, kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi menjadi nilai tambah yang sangat penting (Hany et al., 2021).

Kesadaran maritim dan peran generasi muda dalam pertahanan negara juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Di banyak daerah pesisir, tradisi maritim yang kaya harus dipertahankan dan dilestarikan. Generasi muda perlu diberikan ruang untuk belajar tentang warisan budaya maritim mereka, yang mencakup kearifan lokal dan praktik terbaik dalam pengelolaan sumber daya laut. Dengan menghubungkan identitas budaya maritim dengan kesadaran akan

pentingnya pertahanan, generasi muda dapat merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab untuk melestarikan dan mempertahankan sumber daya laut untuk generasi mendatang (Taufik, 2022).

Partisipasi aktif generasi muda dalam organisasi-organisasi yang bergerak di bidang kemaritiman, seperti komunitas nelayan, LSM lingkungan, dan organisasi kepemudaan, juga dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang isu-isu maritim. Melalui kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan kampanye kesadaran, generasi muda dapat memperluas wawasan mereka tentang tantangan yang dihadapi di sektor maritim serta peran mereka dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan. Keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan ini juga dapat membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara generasi muda, sehingga menciptakan jaringan yang kuat untuk memperjuangkan kepentingan maritim (Taufiq et al., 2023).

Dalam rangka mewujudkan generasi muda yang sadar dan berperan aktif dalam pertahanan negara, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan. Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung pendidikan maritim dan pelatihan bagi generasi muda, serta menciptakan kesempatan bagi mereka untuk terlibat dalam program-program yang berkaitan dengan pertahanan maritim. Selain itu, institusi pendidikan harus berkomitmen untuk menyajikan kurikulum yang relevan dan terkini, sehingga generasi muda dapat menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di sektor maritim (Taufanto,

2023).

Dengan semua upaya tersebut, diharapkan generasi muda akan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya peran mereka dalam menjaga kedaulatan dan keamanan negara, serta mampu berkontribusi secara aktif dalam pembangunan dan pengelolaan sumber daya maritim. Kesadaran maritim yang baik, dipadukan dengan pendidikan yang berkualitas dan inovasi teknologi, akan menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan, menjaga kelestarian sumber daya laut, dan memastikan pertahanan negara yang kokoh. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya menjadi penerus, tetapi juga agen perubahan yang mampu beradaptasi dan berinovasi dalam dunia yang terus berubah.

Kesadaran dan peran generasi muda maritim dalam pertahanan negara merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dan dikembangkan. Mengingat tantangan yang dihadapi dalam maritim, semua pihak harus bersinergi untuk membangun generasi muda yang tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki kesadaran tinggi tentang tanggung jawab mereka dalam menjaga dan melestarikan kekayaan laut Indonesia. Dengan semangat kebangkitan maritim dan tekad untuk melindungi sumber daya laut, generasi muda Indonesia akan menjadi pilar utama dalam mempertahankan kedaulatan dan keamanan negara di masa depan (Agung et al., 2022).

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan sekitar 17.000 pulau dan garis pantai terpanjang kedua di dunia, menjadikannya negara dengan potensi

maritim yang sangat besar. Namun, terlepas dari kenyataan ini, kesadaran akan pentingnya sektor maritim dan perannya dalam pertahanan negara masih belum optimal, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman tentang geopolitics dan geostrategic Indonesia yang sangat bergantung pada lautan. Generasi muda, yang merupakan tulang punggung masa depan negara, sering kali tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang kekayaan laut, ancaman maritim, dan tanggung jawab mereka dalam menjaga kedaulatan laut Indonesia. Minimnya program pendidikan yang menekankan pentingnya kemaritiman dan pertahanan negara turut memperparah kondisi ini, sehingga kesadaran akan urgensi perlindungan wilayah maritim sering kali terabaikan (Rivai & Risma, 2022).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana kesadaran dan peran generasi muda dalam pertahanan maritim dapat ditingkatkan serta strategi yang dapat diimplementasikan untuk memperkuat kontribusi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam tentang pentingnya pendidikan maritim, partisipasi generasi muda dalam inovasi teknologi kemaritiman, serta peran mereka dalam organisasi kepemudaan dan bela negara. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghalang peningkatan kesadaran generasi muda terhadap isu-isu kemaritiman dan pertahanan, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan dalam pendidikan, pelatihan, dan kebijakan

pemerintah.

Gap penelitian cukup signifikan, meskipun ada banyak studi yang membahas tentang pentingnya sektor maritim bagi perekonomian dan pertahanan Indonesia, sangat sedikit penelitian yang secara khusus membahas peran generasi muda dalam pertahanan negara berbasis kemaritiman. Lebih spesifik, masih terdapat kekurangan dalam literatur mengenai bagaimana pendidikan, teknologi, dan inovasi yang dikembangkan oleh generasi muda dapat secara langsung berkontribusi terhadap pertahanan maritim. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung fokus pada aspek-aspek teknis seperti surveillance, patroli laut, dan kebijakan negara tanpa menggali lebih jauh potensi generasi muda sebagai penggerak utama dalam menjaga kedaulatan laut Indonesia. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana teknologi modern, seperti artificial intelligence (AI) atau drone laut, dapat dimanfaatkan oleh generasi muda untuk memperkuat pertahanan negara di bidang maritim.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi, mengingat tantangan yang dihadapi oleh Indonesia di sektor maritim semakin kompleks dan dinamis. Di satu sisi, eksploitasi sumber daya laut secara ilegal, perompakan, dan ancaman militer asing terus meningkat. Di sisi lain, era digitalisasi menawarkan peluang besar bagi generasi muda untuk berkontribusi dalam pertahanan negara melalui inovasi teknologi dan pengembangan solusi smart maritime defense systems. Tanpa adanya peningkatan kesadaran dan keterlibatan aktif generasi muda, Indonesia bisa kehilangan momentum

untuk memperkuat kedaulatan maritimnya. Penelitian ini penting untuk mendorong pemerintah dan institusi pendidikan mengembangkan program-program yang dapat memperkuat wawasan kemaritiman generasi muda, serta memfasilitasi keterlibatan mereka dalam sektor-sektor strategis yang mendukung pertahanan negara.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi pada literatur akademik, tetapi juga memberikan rekomendasi konkret bagi pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan dalam rangka membangun generasi muda yang sadar akan peran vital mereka dalam menjaga pertahanan negara, khususnya di bidang maritim.

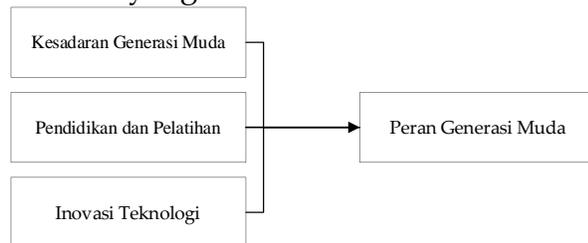
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen secara objektif melalui data numerik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis pola-pola yang dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Penelitian kuantitatif cocok dalam menguji hipotesis dan memberikan hasil yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 40 responden yang terdiri dari generasi muda berusia 18-30 tahun yang tinggal di wilayah pesisir Indonesia dan terlibat dalam kegiatan kemaritiman, baik melalui pendidikan formal maupun informal, pekerjaan, atau organisasi kepemudaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana

responden dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam sektor kemaritiman dan relevansi mereka terhadap penelitian ini.

Penelitian dengan jumlah sampel 40 orang diharapkan dapat memberikan gambaran awal yang cukup representatif untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam kesadaran dan peran generasi muda dalam pertahanan negara. Meski jumlahnya terbatas, data yang diperoleh akan dianalisis secara mendalam untuk menggali pemahaman yang lebih jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti.



Gambar 1. Kerangka Konsep

Variabel Independen yaitu Kesadaran Generasi Muda tentang Maritim: Diukur berdasarkan tingkat pengetahuan tentang isu-isu kemaritiman, pemahaman mengenai geopolitik laut Indonesia, dan pemahaman terhadap ancaman serta potensi sektor maritim.

a). Pendidikan dan Pelatihan Maritim: Fokus pada pengalaman pendidikan formal maupun non-formal yang terkait dengan kemaritiman, seperti partisipasi dalam organisasi Saka Bahari, pelatihan bela negara maritim, atau kegiatan literasi maritim. b). Inovasi Teknologi Maritim oleh Generasi Muda: Mencakup pengembangan atau pemanfaatan teknologi dalam upaya memperkuat pertahanan negara di wilayah maritim, seperti penggunaan

drone laut, aplikasi pemantauan perbatasan, atau teknologi deteksi ancaman

Variabel Dependen yaitu Peran Generasi Muda dalam Pertahanan Negara: Diukur melalui partisipasi aktif dalam kegiatan bela negara, kontribusi pada keamanan maritim, serta peran dalam ekonomi maritim seperti perikanan, transportasi laut, dan inovasi teknologi yang mendukung pertahanan.

Teknik pengumpulan data dengan a). Kuesioner: Kuesioner akan dibagikan kepada responden yang telah terpilih melalui sampel. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang diukur menggunakan skala Likert untuk menilai kesadaran, pendidikan, inovasi, dan peran generasi muda dalam pertahanan negara. b). Survey Online: Dalam rangka menjangkau sampel yang lebih luas, survei online juga akan digunakan sebagai metode pengumpulan data. Responden akan diminta mengisi survei secara daring menggunakan platform yang mudah diakses.

Data Sekunder: Selain data primer, penelitian ini juga akan menggunakan data sekunder dari laporan pemerintah, kajian akademik, dan data dari lembaga terkait, seperti Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Kementerian Pertahanan, untuk memperkaya analisis.

Analisis Data dengan 1). Statistik Deskriptif: Akan digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden, tingkat kesadaran, pendidikan, dan peran generasi muda dalam pertahanan negara. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, rata-rata, dan persentase. 2). Uji Korelasi: Untuk menguji hubungan antara variabel

independen (kesadaran, pendidikan, inovasi teknologi) dengan variabel dependen (peran generasi muda dalam pertahanan negara), uji korelasi Pearson akan digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel tersebut. 3). Regresi Linear: Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, analisis regresi linear akan diterapkan. Hasil regresi ini akan membantu peneliti memahami sejauh mana kesadaran, pendidikan, dan inovasi berkontribusi terhadap peran

generasi muda dalam pertahanan negara. 4). Uji Signifikansi: Untuk memastikan bahwa hasil penelitian signifikan secara statistik, uji t-test atau ANOVA akan dilakukan, tergantung pada hasil distribusi data. Hal ini akan menentukan apakah ada perbedaan signifikan dalam kesadaran atau peran generasi muda di berbagai wilayah atau tingkat pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	Status
Kesadaran Maritim	1	Seberapa paham Anda tentang posisi strategis Indonesia di laut?	0.45	Valid
Kesadaran Maritim	2	Apakah Anda mengetahui ancaman yang dihadapi Indonesia di wilayah laut?	0.42	Valid
Pendidikan Maritim	1	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan kemaritiman?	0.38	Valid
Pendidikan Maritim	2	Seberapa besar peran pendidikan formal Anda dalam memahami sektor maritim?	0.50	Valid
Inovasi Teknologi Maritim	1	Apakah Anda pernah menggunakan teknologi untuk pemantauan laut?	0.36	Valid
Inovasi Teknologi Maritim	2	Seberapa sering Anda berinovasi dalam teknologi maritim?	0.31	Valid
Peran dalam Pertahanan	1	Seberapa besar keterlibatan Anda dalam program bela negara di sektor maritim?	0.44	Valid
Peran dalam Pertahanan	2	Apakah Anda terlibat dalam organisasi yang mendukung pertahanan maritim?	0.47	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Status
Kesadaran Maritim	0.78	Reliabel
Pendidikan Maritim	0.82	Reliabel
Inovasi Teknologi Maritim	0.75	Reliabel
Peran dalam Pertahanan	0.80	Reliabel

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients (b)	Unstandardized Coefficients (Std. Error)	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
Kesadaran Maritim	0.350	0.080	0.420	4.375	0.001
Pendidikan Maritim	0.290	0.072	0.380	4.028	0.002
Inovasi Teknologi Maritim	0.310	0.068	0.390	4.559	0.000

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	25.870	3	8.623	15.763	0.000
Residual	19.740	36	0.549		
Total	45.610	39			

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 yang menyajikan hasil uji validitas, semua butir pertanyaan yang terkait dengan variabel Kesadaran Maritim, Pendidikan Maritim, Inovasi Teknologi Maritim, dan Peran dalam Pertahanan menunjukkan nilai *Corrected Item Total Correlation* yang valid. Untuk variabel Kesadaran Maritim, butir pertanyaan pertama memiliki nilai 0,45 dan yang kedua 0,42, menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik tentang posisi strategis Indonesia di laut serta ancaman yang dihadapi. Selanjutnya, pada variabel Pendidikan Maritim, butir pertama yang bertanya tentang pengalaman mengikuti pelatihan kemaritiman memperoleh nilai

0,38, sementara butir kedua menunjukkan nilai 0,50, menandakan bahwa pendidikan formal berperan signifikan dalam pemahaman sektor maritim. Pada variabel Inovasi Teknologi Maritim, meskipun butir pertama menunjukkan nilai 0,36, butir kedua mendapatkan nilai 0,31, yang masih dalam batas valid, menandakan adanya keterlibatan responden dalam penggunaan dan inovasi teknologi untuk kemaritiman. Terakhir, untuk variabel Peran dalam Pertahanan, kedua butir pertanyaan memiliki nilai 0,44 dan 0,47, yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam program bela negara dan organisasi pendukung pertahanan maritim. Secara keseluruhan, semua butir

pertanyaan dalam tabel ini telah terbukti valid, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat diandalkan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan Tabel 2 yang menyajikan hasil uji reliabilitas, semua variabel yang diteliti menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* yang berada dalam rentang yang dianggap reliabel. Variabel Kesadaran Maritim memperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,78, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur kesadaran maritim memiliki konsistensi internal yang baik. Variabel Pendidikan Maritim menunjukkan nilai tertinggi dengan 0,82, yang mengindikasikan bahwa pertanyaan-pertanyaan terkait pendidikan formal dan pengalaman pelatihan dalam sektor maritim dapat diandalkan untuk mengukur konsep yang dimaksud. Sementara itu, variabel Inovasi Teknologi Maritim mencatat nilai 0,75, yang juga berada di atas batas minimal yang dianggap reliabel. Terakhir, variabel Peran dalam Pertahanan memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,80, menandakan bahwa pertanyaan mengenai keterlibatan responden dalam program bela negara dan organisasi pendukung pertahanan maritim juga konsisten. Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel-variabel tersebut dalam peran generasi muda dalam pertahanan negara.

Berdasarkan Tabel 3 yang menyajikan hasil uji regresi linier, terlihat bahwa variabel Kesadaran Maritim, Pendidikan Maritim, dan Inovasi Teknologi Maritim memberikan

pengaruh positif yang signifikan terhadap peran generasi muda dalam pertahanan negara. Koefisien regresi tidak terstandarisasi untuk Kesadaran Maritim adalah 0,350 dengan kesalahan standar sebesar 0,080, menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam kesadaran maritim akan meningkatkan peran generasi muda sebesar 0,350 unit. Nilai *t* sebesar 4,375 dan signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan. Selanjutnya, untuk Pendidikan Maritim, koefisien regresi tidak terstandarisasi adalah 0,290 dengan kesalahan standar 0,072, yang berarti peningkatan satu unit dalam pendidikan maritim berkontribusi sebesar 0,290 unit pada peran generasi muda. Nilai *t* sebesar 4,028 dan *Sig.* 0,002 menunjukkan pengaruh yang signifikan juga. Terakhir, Inovasi Teknologi Maritim memiliki koefisien regresi tidak terstandarisasi sebesar 0,310 dan kesalahan standar 0,068. Dengan nilai *t* sebesar 4,559 dan signifikansi 0,000, hasil ini mengindikasikan bahwa inovasi dalam teknologi maritim memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peran generasi muda dalam pertahanan negara. Secara keseluruhan, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan peran generasi muda dalam pertahanan, menegaskan pentingnya kesadaran, pendidikan, dan inovasi teknologi dalam sektor maritim.

Berdasarkan Tabel 4 yang menyajikan hasil uji koefisien regresi, analisis menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun untuk mengukur pengaruh variabel Kesadaran Maritim, Pendidikan Maritim, dan Inovasi Teknologi Maritim terhadap peran

generasi muda dalam pertahanan negara adalah signifikan. Nilai *Sum of Squares* untuk model regresi adalah 25,870, sedangkan untuk residual adalah 19,740, dengan total *Sum of Squares* mencapai 45,610. Derajat kebebasan (df) untuk model regresi adalah 3, yang mencerminkan jumlah variabel independen yang diuji, sedangkan df untuk residual adalah 36, mengindikasikan jumlah sampel yang digunakan dikurangi jumlah variabel independen. Nilai *Mean Square* untuk model regresi adalah 8,623, sedangkan untuk residual adalah 0,549. Nilai *F* yang dihasilkan adalah 15,763, dengan tingkat signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan memiliki signifikansi yang sangat tinggi, artinya variabel-variabel independen yang diteliti secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, hasil uji koefisien regresi ini mendukung hipotesis bahwa kesadaran maritim, pendidikan maritim, dan inovasi teknologi maritim berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan peran generasi muda dalam pertahanan negara, terutama di sektor maritim.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji statistik, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Maritim, Pendidikan Maritim, dan Inovasi Teknologi Maritim memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peran generasi muda dalam pertahanan negara. Nilai koefisien regresi untuk *Kesadaran Maritim* adalah 0,350 ($t = 4,375$; $Sig. = 0,001$), *Pendidikan Maritim* 0,290 ($t = 4,028$; $Sig. = 0,002$), dan *Inovasi Teknologi Maritim* 0,310 ($t = 4,559$; $Sig. = 0,000$). Uji ANOVA

menghasilkan nilai *F* sebesar 15,763 dengan signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variabilitas peran generasi muda. Nilai *Alpha Cronbach* untuk setiap variabel berkisar antara 0,75 hingga 0,82, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa peningkatan kesadaran, pendidikan, dan inovasi teknologi maritim secara signifikan meningkatkan kontribusi generasi muda terhadap pertahanan negara, terutama di sektor maritim.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, H. I., Ali, Y., & Hartono, U. (2022). Peningkatan Peranan SDM Generasi Z Guna Pertahanan Nasional Maritim Menuju Indonesia Maju. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2419–2428.
- Agustini, D., Astuti, D. A., & Suryani, I. (2024). Persepektif Masyarakat Terhadap Peran Bela Negara Dalam Menjaga Kedaulatan Indonesia di Laut Natuna Utara. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(2), 176–186.
- Fajari, G., & Triadi, I. (2023). PEMBANGUNAN KARAKTER GENERASI MUDA UNTUK MEMPERKOKOH SISTEM KETAHANAN NASIONAL DALAM ASPEK PANCAGATRA. *Lex Sharia Pacta Sunt Servanda: Jurnal Hukum Islam Dan Kebijakan*, 1(1), 37–42.
- Hafiz, M. (2022). *Partisipasi Masyarakat Kota Medan dalam Upaya Bela Negara Terhadap Pertahanan dan Keutuhan NKRI*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Hany, A. F., Siregar, N. S., & Heman, S. (2021). *AKTUALISASI KESADARAN BELA NEGARA BAGI GENERASI MUDA DALAM MENINGKATKAN KETAHANANNASIONAL*.
- Riana, M. H., & Fathun, L. M. (2021). Peran media sosial dalam membangun kesadaran maritim pada generasi x, milenial, dan z di era digital. *KYBERNAN: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 12(1), 23-34.
- Rivai, A. N., & Risma, R. P. W. H. J. (2022). Upaya Mahasiswa Dalam Mewujudkan Bela Negara Pada Sektor Keamanan Maritim. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1-8.
- Taufanto, D. E. (2023). PENGARUH KESADARAN BUDAYA MARITIM TERHADAP SIKAP BELA NEGARA PADA MASYARAKAT PULAU TERLUAR. *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Terapan (JKPT)*, 1, 23-27.
- Taufik, M. (2022). Implementasi Pemberdayaan Wilayah Pertahanan Laut melalui Pembinaan Masyarakat Nelayan oleh Pangkalan TNI Al Tegal. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 399-404.
- Taufiq, F., Mutmainah, I. A., Maulana, M. A., Almalaila, T., & Hamidah, W. (2023). Penerapan Pendidikan Bela Negara di Kalangan Mahasiswa. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 319-327.
- Tirtayasa, T. (2024). STRATEGI PENGUATAN IDENTITAS MELAYU NATUNA DALAM KONTEKS POROS MARITIM. *Jurnal Segeram*, 3(1).